

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya, dan dalam proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang dipimpin (khususnya di sekolah), agar seorang siswa dapat mencapai kecakapan sosial dalam pengembangan kepribadiannya, tergantung dari peran guru sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus pengajar. Semua upaya pengajaran selalu diarahkan pada siswa. Untuk menyukseskan pengajaran tersebut.

Pendidikan seni budaya pada SLTP maupun SLTA berisikan beberapa materi ajar yaitu berupa seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Disini penulis tertarik pada pokok materi seni tari. Bentuk seni masyarakat yang berupa seni tari ini sangat beraneka ragam baik gaya, gerak, fungsi maupun kegunaannya. Keanekaragaman seni tari daerah dapat hadir karena tiap daerah mempunyai ciri khasnya masing – masing sehingga dapat membedakan tarian dari daerah yang satu dengan daerah yang lainnya.

Tari merupakan materi pembelajaran yang harus diajarkan dan dilatih di sekolah guna mengembangkan bakat dan potensi serta keterampilan yang ada pada diri siswa.

Seni tari diajarkan sebagai bagian dari mata pelajaran seni budaya. Guru yang mengajar dan melatih tari adalah guru mata pelajaran seni budaya yang hendaknya memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang tari dan dapat mengajarkan materi tari dengan metode yang baik dan benar. Guru harus jeli dan mempunyai strategi dalam mengajarkan seni tari, agar anak didik dapat mengikuti langkah – langkah yang diajarkan guna pencapaian kemampuan yang diharapkan. Keberhasilan belajar dari seorang siswa termasuk keberhasilannya dalam bidang tari juga harus didukung oleh minatnya untuk terus belajar dan mencapai kemajuan.

Keluhan sebagian siswa yang sulit mengikuti pelajaran seni budaya khususnya seni tari, dikarenakan sebagian dari siswa kurang mempunyai minat dan bakat di dalam bidang tersebut. Hal ini oleh guru sering dinilai sebagai pertanda bahwa siswa tidak memiliki kemampuan dalam membawakan sebuah tarian. Di lain pihak, dorongan dari dalam siswa yang belum begitu mengenal dan mengetahui tarian tersebut sehingga membutuhkan peranan guru untuk turun ke lapangan dan mengajarkan kepada siswa tentang tarian yang belum mereka ketahui tersebut.

Pada zaman dahulu, ketika benang sebagai bahan dasar pembuatan kain belum ada, para nenek moyang menanam pohon kapas sebagai bahan pembuatan benang untuk dibentuk menjadi sebuah kain. Tetapi pada zaman sekarang, orang-orang ingin mendapatkan benang dengan gampang, lebih cepat, dan mudah, antara lain yaitu dibeli dari toko atau didapat dari orang lain, tetapi produksi kain sarung yang terbuat dari kapas itu nilainya jauh lebih tinggi dibandingkan benang-benang yang dibeli langsung dari toko. Masyarakat di wilayah Flores Timur, Adonara telah mengenal berbagai banyak tarian, terutama tarian yang dinamakan Sendratari "*Nekettane*" atau lebih dikenal dengan Tarian Drama Menenun.

Berdasarkan asumsi pembelajaran di atas, penulis ingin memasukan materi ajar berupa seni tari. Pada pokok materi ini penulis memasukkan sendratari "*nekettane*" atau tarian drama menenun sebagai tarian adat Adonara Timur untuk dijadikan bahan ajar pengenalan kepada siswa untuk lebih terampil dan lebih mengenal salah satu budaya tari daerah NTT, serta siswa manakah yang belum mengenal tarian tersebut dan siswa yang mempunyai minat dan bakat tari tersebut.

Sendratari "*Nekettane*" merupakan Tarian adat yang mengisahkan tentang terjadinya pembuatan kain tenun dari para nenek moyang yang harus diwariskan secara turun-temurun dengan tujuan agar budaya tarian adat tersebut tidak punah dan tetap dilestarikan keindahan tariannya. Salah satu

caranya adalah sebagai materi ajar untuk diperkenalkan di sekolah – sekolah dalam hal pengembangan minat dan bakat tari bagi siswa – siswinya yakni khususnya SMPK LEWOLEMA tepatnya di desa Keluwain, Adonara Timur. Melihat peluang ini saya berkeinginan untuk mengajarkan dan memperkenalkan kepada siswa-siswi secara lengkap mengenai sendratari “*nekettane*” sebagai materi pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PEMBELAJARAN SENDRATARI “NEKETTANE” PADA SISWA-SISWI MINAT TARI KELAS VIII SMPK LEWOLEMA, KELUWAIN, ADONARA TIMUR MELALUI METODE MENIRU”**

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada obyek penelitian: Upaya pembelajara Sendratari “*nekettane*”

Subjek Penelitian: Pada siswa kelas VIII SMPK Lewolema, Keluwain, kecamatan Kelubagolit sebanyak 23 orang (satu kelas).

1.3 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang diangkat penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja upaya-upaya dasar yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran sendratari “nekettane” kepada siswa-siswi kelas VIII SMPK LEWOLEMA ?
2. Kesulitan apa saja yang dialami oleh para guru dan siswa –siswi SMPK LEWOLEMA pada saat proses pembelajaran sendratari “nekettane” ?
3. Bagaimana cara yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami olehnya dan juga bagi para siswa-siswi ?

1.4 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja upaya-upaya dasar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran sendratari “nekettane”.
2. Untuk mengetahui apa saja kesulitan – kesulitan yang dialami oleh guru dan juga siswa-siswi.
3. Untuk mengetahui cara – cara yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh guru itu sendiri dan juga siswa – siswinya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi SMPK LEWOLEMA

Karya ilmiah ini berguna sebagai pedoman bagi guru untuk tetap melestarikan tarian “nekettane” kepada para siswa-siswi SMPK LEWOLEMA.

1.5.2 Bagi Guru-Guru SMPK LEWOLEMA

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu tarian di sekolahnya.

1.5.3 Bagi Peserta Didik

Dengan hasil penelitian ini diharapkan siswa – siswi dapat mengetahui dan menambah wawasan tentang tarian daerah.

1.5.4 Bagi Penulis

Tulisan ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang tarian, dan juga menambah pengalaman penulis dalam mengajarkan sebuah tarian drama pada siswa Sekolah Menengah Pertama.